

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan pendekatan *cross sectional*, dalam penelitian ini yang diamati kejadian flebitis yang berhubungan dengan lama dan lokasi pemasangan kateter infus dengan cara observasi.

#### **B. POPULASI DAN SAMPEL**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti (Notoatmojo, 1999). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap kelas III dibangsal Marwah dan Arofah yang terpasang infus antara tanggal 10 mei – 27 mei 2009 yang menderita flebitis.

##### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto, 1999). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua populasi, yaitu semua pasien rawat inap kelas III yang terpasang infus. Kriteria inklusi yaitu: (a) pasien dewasa berusia 15-65 tahun, (b) pasien yang dimaksud mendapatkan terapi intravena sejak terpasang infus sampai terjadinya flebitis, (c) pasien tersebut tidak demam sebelum pemasangan infus dan atau demam setelah dilakukan pemasangan infus; kriteria eksklusi adalah

pasien anak yang dirawat diruang tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental/point period of time* dimana Sampel yang diambil berdasarkan jumlah pasien yang secara kebetulan ditemui, dengan demikian total sampel yang diambil antara tanggal 10 mei - 27 mei 2009 sebanyak 132 orang.

### C. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian ini terdiri dari :

#### 1. Variable bebas/independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terhadap variabel terikat, disebut juga variabel penyebab. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah lama pemasangan infus, lokasi insersi

#### 2. Variable terikat/dependen

Yaitu variable yang terpengaruh, akibat, tergantung. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah kejadian flebitis.

### D. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kejadian flebitis yaitu infeksi terjadi di sekitar luka insersi kateter/kanula/jarum infus Dikatakan flebitis bila terdapat salah satu gejala klinis seperti: gatal, merah, bengkak, nyeri tekan, panas sekitar lokasi insersi, ada cairan purulent dari lokasi insersi kateter/kanula/jarum infus, peningkatan suhu badan  $37^{\circ} C$  tanpa disertai demam sebelumnya/bukan karena pengaruh

infeksi lain. Skala pengukuran yang digunakan adalah nominal. Alat ukurnya dengan memberi tanda (+/-) pada kolom yang telah disediakan.

2. Lama pemasangan yaitu jangka waktu penggantian kateter/kanula /jarum infus, menentukan terjadinya flebitis, kateter harus diangkat dan atau di pasang dilokasi insersi yang baru(24 jam, 48 jam, 72 jam, dan 96 jam) akan tetapi sebelum jangka waktu tersebut telah terjadi flebitis, maka dapat dikatakan telah terjadi flebitis. Skala yang dipakai adalah ordinal, karena ada empat tingkat. Alat ukurnya menggunakan jawaban "ya" atau "tidak".
3. Lokasi insersi kateter/kanula/jarum infuse: yaitu pemilihan tempat dimana Lokasi insersi kateter/kanula/jarum infuse dipasang yaitu: 1. vena ekstremitas atas/lengan atas, seperti: *vena basilic network, vena basilic, vena cephalic, vena dorsal metacarpal*; 2. Vena ekstremitas bawah, yaitu: *v. Cephalic, Vena medial antebrachial, Vena radial, Vena basilic*. Apabila pada lokasi insersi telah nampak salah satu gejala flebitis, maka dikatakan telah terjadi flebitis akibat insersi kateter/kanula/jarum infuse. Skala yang dipakai adalah nominal. Alat ukurnya menggunakan jawaban "ya" atau "tidak".

## E. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dari responden serta data sekunder yang di peroleh dari catatan perawatan pasien. Data primer yaitu data yang berhubungan dengan flebitis dan lokasi insersi yang diobservasi secara langsung. Data skunder yaitu data yang berhubungan dengan

lama pemasangan dengan melihat catatan keperawatan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan perawat yang sebelumnya sudah latihan cara mengamati sekaligus mencatat proses latihan dalam rangka menyamakan persepsi agar diperoleh hasil pengamatan yang sama. Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat diisikan kedalam check list dan diberi tanda (√) pada kolom ya bila terdapat tanda-tanda yang disebutkan dalam definisi operasional dan diberi tanda (√) pada kolom tidak bila tidak terdapat tanda-tanda yang disebutkan. Observer diharapkan mengisi format observasi selama berlangsungnya observasi. Berdasarkan *checklist* yang telah diisi, peneliti mengambil kesimpulan mengenai subject yang diteliti.

#### F. INSTRUMEN PENELITIAN

Cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang disediakan yaitu berupa lembar observasi faktor-faktor penyebab flebitis yang telah dilakukan uji validitas, menurut Batticaca, (2002),

#### G. ANALISIS DATA

Analisa dilakukan dengan:

1. Deskriptif untuk mengetahui beberapa variable terhadap kejadian flebitis

dengan menggunakan formula: (WHO, 1998)

$$\frac{\text{Total kejadian flebitis (infeksi jarum infus)}}{\text{Total pasien yang mendapat pemasangan infus}} \times 100\%$$